

IMPLICATURE IN THE RUMPI NO SECRET TALK SHOW ON THE TRANS TV TELEVISION STATION

Annisa Asmar Cholby¹, Mangatur Sinaga², Charlina³
annisa.cholby38@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, charlina@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +628 991 444 789

*Indonesian Language and Literature Education
Departement of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is about Implicature in the Rumpi No Secret Talk Show on the Trans TV Television Station. This study aims to describe what forms of implicature and implicature markers in the Rumpi No Secret Talk Show on the Trans TV Television Station. The type of research is qualitative research. The source of data in this research is the dialogue between the presenter and the speaker or the audience on the Rumpi No Secret Talk Show on the Trans TV Television Station that is aired again on youtube. Data collection techniques of this research are SBLC technique and documentation technique. The data analysis technique used in this study is the determining element sorting technique. The results of this study are as follows. First, the forms of implicature in the Rumpi No Secret Talk Show on the Trans TV Television Station, namely 1) conventional implicature and 2) conversation implicature. Second, implicature markers in the Rumpi No Secret Talk Show on the Trans TV Television Station, namely 1) implicature marker of quality maxim deviation, 2) implicature marker of quantity maxim deviation, 3) implicature marker of relevance maxim deviation, 4) implicature marker of implementation maxim deviation, 5) implicature marker of quantity maxim and implementation maxim deviation, 6) implicature marker of quantity maxim and quality maxim deviation, and 7) implicature marker of quantity maxim and relevance maxim deviation.*

Key Words: *Implicature, Talk Show, Maxim Deviation*

IMPLIKATUR DALAM *TALK SHOW RUMPI NO SECRET* DI STASIUN TELEVISI TRANS TV

Annisa Asmar Cholby¹, Mangatur Sinaga², Charlina³
annisa.cholby38@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, charlina@lecturer.unri.ac.id
Nomor Handphone: +628 991 444 789

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Implikatur dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk implikatur dan penanda implikatur yang terdapat dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tuturan yang terjadi antara presenter dengan narasumber atau penonton dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV yang ditayangkan ulang melalui *youtube*. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk implikatur yang terdapat dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV, yaitu 1) implikatur konvensional dan 2) implikatur percakapan. Kedua, penanda implikatur dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV, yaitu 1) penanda implikatur pelanggaran maksim kualitas, 2) penanda implikatur pelanggaran maksim kuantitas, 3) penanda implikatur pelanggaran maksim relevansi, 4) penanda implikatur pelanggaran maksim pelaksanaan, 5) penanda implikatur pelanggaran maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan, 6) penanda implikatur pelanggaran maksim kuantitas dan maksim kualitas, dan 7) penanda implikatur pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi.

Kata Kunci: Implikatur, *Talk Show*, Pelanggaran Maksim

PENDAHULUAN

Televisi dianggap sebagai media yang sangat efektif untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung dan dalam jarak yang relatif dekat. Televisi selain sebagai media hiburan juga merupakan sebagai sarana informasi sekaligus sebagai sarana menyampaikan aspirasi, opini masyarakat dari berbagai kalangan. Penyajian acara dalam televisi dikemas dengan ide-ide tertentu sehingga dapat menarik perhatian dari penonton. Acara yang paling populer dan banyak disiarkan oleh beberapa stasiun televisi salah satunya adalah *talk show*.

Talk show merupakan sebuah program televisi atau program radio yang berisi satu orang atau sekelompok orang yang mendiskusikan berbagai topik yang diajukan oleh sebuah acara *talk show* tersebut. Salah satu *talk show* populer yang disiarkan di stasiun televisi di Indonesia adalah *talk show Rumpi No Secret* di stasiun televisi Trans TV.

Tindak tutur yang diucapkan oleh pembawa acara dan narasumber dalam *talk show* ini mengandung implikatur yang menarik untuk diteliti. Fenny Rose selaku pembawa acara selalu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan kritis kepada narasumbernya yang terkadang sulit dijawab oleh narasumber tersebut. Pertanyaan yang diajukan Fenny Rose memiliki makna tersembunyi di balik pertanyaannya tersebut. Begitu pula sebaliknya, narasumber dalam menjawab pertanyaan terkadang berbelit-belit dan mempunyai makna yang tersembunyi di balik jawaban-jawabannya. Tuturan tersebut mengandung implikasi.

Implikatur adalah makna tambahan yang tersirat, yang harus dipertahankan bila prinsip kerja sama dapat dilaksanakan. Biasanya implikatur hanya akan dibagi menjadi dua yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional.

Pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi digunakan sebagai penanda munculnya implikatur dalam tuturan. Seseorang membutuhkan prinsip kerja sama untuk lebih mudah menjelaskan hubungan antara makna dan daya. Prinsip kerjasama meliputi empat maksim yaitu: maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) bentuk implikatur yang terdapat dalam *talk show Rumpi No Secret* di stasiun televisi Trans TV, dan (2) penanda implikatur yang terdapat dalam *talk show Rumpi No Secret* di stasiun televisi Trans TV.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dengan fenomena yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah peristiwa tuturan yang terjadi antara presenter Fenny Rose dengan narasumber atau penonton dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV yang ditayangkan ulang melalui *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik

dokumentasi. Teknik SBLC adalah teknik penulis tidak terlibat dalam dialog karena hanya sebagai pemerhati dan menyimak apa yang dikatakan presenter dan narasumber. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat subjek sendiri atau orang lain tentang objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: (1) menyimak kembali seluruh data yang telah terkumpul dan disimpan dalam perangkat *flash disk* sekaligus memeriksa kembali kejelasan maupun kelengkapan data, (2) mengidentifikasi data dan mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk implikatur yaitu implikatur konvensional atau implikatur percakapan, (3) juga mengidentifikasi data dan mengklasifikasikannya berdasarkan penanda implikatur penyimpangan prinsip kerjasama, (4) memasukkan data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi ke dalam bentuk tabel, dan (5) menganalisis data berdasarkan masing-masing kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Ditemukan 24 empat tuturan yang termasuk dalam implikatur konvensional dan 98 tuturan yang termasuk dalam implikatur percakapan.

Penanda implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penanda implikatur pelanggaran maksimal kualitas sejumlah 14 tuturan. Pelanggaran maksimal kuantitas sejumlah 46 tuturan. Pelanggaran maksimal relevansi sejumlah 20 tuturan. Pelanggaran maksimal pelaksanaan sejumlah 23 tuturan. Pelanggaran maksimal kuantitas dan maksimal pelaksanaan sejumlah 4 tuturan. Pelanggaran maksimal kuantitas dan maksimal kualitas sejumlah 4 tuturan. Dan, pelanggaran maksimal kuantitas dan pelaksanaan sejumlah 11 tuturan.

HASIL

Bentuk Implikatur dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV

Bentuk Implikatur Konvensional

Bentuk implikatur konvensional terdapat di dalam 24 data. Dua puluh empat data tersebut didekripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 30/1/2018/09:15

Konteks: Percakapan ini terjadi di dalam studio *Rumpi No Secret* episode 20 Juli 2018 pada segmen pertama. Feni Rose meminta Cecilia Gina, putri pesulap Limbad untuk mendeskripsikan tiga hal tentang ayahnya.

Feni Rose: “Ini ada photo yang mau kita tunjukkan ke kamu. Tolong deskripsikan sosok ini. Tiga hal tentang ayah yang orang lain nggak tau.”

Cecilia Gina: “Tiga hal tentang ayah”

Feni Rose: “Orang-orang kan taunya serem gitu ya. Kuat gitu. Terus nggak banyak ngomong. Kalau ayah dari sisi kamu gimana sih?”

Cecilia Gina: “*Yang pertama itu ayah walaupun tampangnya serem tapi hatinya hellokitty.*”

Pada percakapan antara Feni Rose dan Cecilia Gina terdapat kalimat yang mengandung implikatur konvensional adalah “*walaupun tampangnya serem tapi hatinya hellokitty*”. Maksud dari tuturan tersebut adalah walaupun Limbad memiliki penampilan yang menyeramkan dengan rambut panjangnya, tapi Limbad memiliki hati yang baik. Hati yang baik tergambar pada karakter *hello kitty* yang dituturkan oleh Cecilia.

Secara umum, apabila menghilangkan tuturan sebelumnya, kalimat “*walaupun tampangnya serem tapi hatinya hellokitty*” dapat dipahami oleh lawan tutur. Oleh karena kekonvensionalan makna tersebut, maka kalimat tersebut masuk ke dalam jenis implikatur konvensional.

Bentuk Implikatur Percakapan

Bentuk implikatur konvensional terdapat di dalam 98 data. Kesembilan puluh delapan data tersebut didekskripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 10/2/13718/08:06

Konteks: Percakapan ini terjadi dalam studio *Rumpi No Secret* pada segmen kedua. Feni Rose bertanya pada Selfi Nafilah tentang kebenaran bahwa Selfi sudah menutup akses komunikasi via sosial media bersama Iwa K, mantan suaminya.

Feni Rose: “Oke. Benar kamu *nge-block whatsapp-nya, instagram-nya?*”

Selfi Nafilah: “*Handphone handphone saya, ketika saya sudah menghubungi tetapi tidak direspon, ya sekarang hak saya juga dong. Saya mau balas, saya mau nelfon urusan aku. Ketika saya menelfon dia nge-sms dia dan tidak dibalas apa saya protes? Apa saya koar-koar di infotainment? Kan tidak*”

Pada percakapan antara Feni Rose dan Selfi Nafilah terdapat kalimat yang mengandung implikatur percakapan. Tuturan yang disampaikan Selfi Nafilah bermakna benar bahwa ia telah menutup akses komunikasi dengan Iwa K, mantan suaminya itu. Hal tersebut ditandai dengan kalimat “*handphone, handphone saya*”. Maksud tuturan tersebut adalah Selfi Nafilah memiliki kebebasan atas *handphone-nya*, termasuk menutup akses komunikasi dengan seseorang.

Penanda Implikatur dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV

Penanda Implikatur Penyimpangan Maksim Kualitas

Penanda implikatur penyimpangan maksim kualitas terdapat di dalam 14 data. Keempat belas data tersebut didekskripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 20/1/18718/12:30

Konteks: Percakapan ini terjadi dalam studio *Rumpi No Secret* episode 18 Juli 2018 pada segmen pertama. Bintang tamu pada episode ini adalah Yuanita Christiani dan adiknya, Andrew Christiawan. Feni bertanya mengenai kabar video lamaran antara Yuanita dan seorang lelaki yang sebelumnya sempat salah sasaran kepada adik Yuanita yang dikira adalah lelaki tersebut.

Feni: “Tapi namanya siapa sih sebenarnya?”

Yuanita: “*Aduh, namanya siapa, sih?*”

Pada percakapan antara Feni Rose dan Yuanita Christiani terdapat kalimat yang mengandung implikatur percakapan. Terjadinya implikatur percakapan tersebut ditandai dengan adanya penyimpangan maksim kualitas karena tuturan yang disampaikan Yuanita tersebut dinyatakan berbohong. Sebagaimana diketahui, kekasih termasuk dalam orang terdekat bagi seseorang, sudah tentu kita mengetahui nama dari kekasih tersebut. Secara implikatur, tuturan tersebut mengandung makna bahwa Yuanita enggan memberitahukan siapa nama kekasihnya tersebut kepada Feni Rose dan juga penonton *talk show Rumpi No Secret*.

Penanda Implikatur Penyimpangan Maksim Kuantitas

Penanda implikatur penyimpangan maksim kuantitas terdapat di dalam 46 data. Keempat puluh enam data tersebut didekskripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 87/1/01818/07:16

Konteks: Percakapan ini terjadi di dalam sebuah kapal di Negara Belanda bersama para pemain film “*Si Doel The Movie*”. Feni Rose mewawancarai Maudy Koesnaedy dan menunjukkan beberapa gambar masa lalu Maudy.

Feni Rose: “Mana diantara foto-foto ini ketika kamu lagi banyak-banyaknya yang naksir?”

Maudy Koesnaedy: “*Banyak terus, kok*”

Pada percakapan antara Feni Rose dan Maudy Koesnaedy terdapat kalimat yang mengandung implikatur percakapan. Terjadinya implikatur percakapan tersebut ditandai dengan adanya penyimpangan maksim kuantitas karena tuturan yang disampaikan Maudy tersebut terlalu sedikit dan tidak sesuai dengan yang diinginkan lawan tutur. Seharusnya Maudy menunjuk salah satu dari gambar tersebut. Secara implikatur,

tuturan tersebut mengandung makna bahwa Maudy selalu ditaksir lawan jenisnya dari masa ke masa dalam jumlah yang banyak.

Penanda Implikatur Penyimpangan Maksim Relevansi

Penanda implikatur penyimpangan maksim relevansi terdapat di dalam 20 data. Kedua puluh data tersebut didekskripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 59/2/250718/01:18

Konteks: Percakapan ini terjadi halaman gereja termegah di Medan dalam episode tanggal 25 Juli 2018 pada segmen kedua. Feni Rose mengajak para bintang tamu saat itu untuk menjawab pertanyaan dari permainan andai-andai.

Feni Rose: “Keanon, seandainya di waktu bersamaan Aliya, Yuki Kato, atau Yoriko, tiga-tiganya minta kamu antarin pergi kamu pilih antarin siapa?”

Keanon: *“Pertanyaannya susah banget. Tapi mungkin nggak tau ya, kalau sekarang pengen cari yang tua-tua juga”*

Pada percakapan antara Feni Rose dan Keanon termasuk implikatur percakapan yang melanggar maksim relevansi karena tuturan Keanon mengandung basa-basi yang berlebihan serta melenceng dari yang dibicarakan. Feni Rose meminta Keanon untuk memilih satu dari ketiga wanita yang akan diajaknya berkencan namun Keanon menjawab kesukaannya terhadap wanita yang lebih tua usianya dari dirinya.

Penanda Implikatur Penyimpangan Maksim Pelaksanaan

Penanda implikatur penyimpangan maksim pelaksanaan terdapat di dalam 23 data. Kedua puluh tiga data tersebut didekskripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 35/2/20718/00:09

Konteks: Percakapan ini terjadi dalam studio *Rumpi No Secret* episode 20 Juli 2018 pada segmen kedua. Di segmen ini para bintang tamu harus menjawab pertanyaan dengan jujur berupa fitnah atau fakta dan Feni Rose menyindir Master Limbat untuk menggunakan suaranya saat akan menjawab pertanyaan dari Feni Rose.

Feni Rose: *“Oke, Ario Bayu, Ardina Rasti, Cecil, dan juga Master Limbat. Kalian berempat duduk disini untuk menjawab pertanyaan saya dengan jujur. Kalau ini jawabnya harus pakai suara, Master”*

Tuturan Feni Rose termasuk implikatur konvensional yang melanggar maksim pelaksanaan karena tuturan Feni Rose kepada Master Limbat mengandung ambiguitas. Keambiguan terdapat pada tuturan *“kalau ini jawabnya harus pake suara, Master”*. Kata suara dalam tuturan tersebut dapat memiliki makna suara yang keluar dari mulut atau suara dari sebuah benda mati.

Penanda Implikatur Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Maksim Pelaksanaan

Penanda implikatur penyimpangan maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan terdapat di dalam 4 data. Keempat data tersebut didekskripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 79/2/300718/02:27

Konteks: Percakapan ini terjadi dalam studio *Rumpi No Secret* episode 30 Juli 2018 pada segmen kedua. Setelah Mbah Mijan dan Tina Toon, hadir bintang tamu lainnya yaitu Irma Dharmawangsa dan Ricky Cuaca yang dikabarkan pernah menjalin hubungan namun kandas akibat tidak direstui oleh ibu Ricky Cuaca.

Feni Rose: “Irma Dharmawangsa picu konflik antara Ricky Cuaca dan orangtua. Emang benar kamu orangtuamu nggak setuju kamu dekat sama Irma Dharmawangsa?”

Ricky Cuaca: “*Sebenarnya permasalahan awal aku itu sebenarnya adalah itu, Kak Rose. Jangankan keluar video yang itu, sebenarnya itu sudah bermasalah di awal. Tapi kan sudah adem ayem ni masalah itu, tiba-tiba muncul video itu akhirnya kayak kerja dua kali untuk menjelaskan ke orang tua karena kan mama aku terutama juga pecinta instagram, gitu lho. Aku berusaha nutup-nutupin tetap aja dia tau. Jadi kayak, sebenarnya bukan masalah Irma joget-joget atau bagaimana tapi lebih ke bagaimana caranya aku menjelaskan ke orangtua*”

Tuturan Ricky Cuaca termasuk implikatur percakapan yang melanggar maksim kuantitas dan pelaksanaan. Dari segi maksim kuantitas, tuturan Ricky Cuaca dianggap terlalu banyak dan berkesan berlebihan, seharusnya Ricky cukup menjawab benar atau salah. Sedangkan dari segi maksim pelaksanaan, tuturan tersebut berbelit-belit dan tidak runtut.

Penanda Implikatur Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas

Penanda implikatur penyimpangan maksim kuantitas dan maksim kualitas terdapat di dalam 4 data. Keempat data tersebut didekskripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 56/4/240718/00:56

Konteks: Percakapan ini terjadi di kediaman Nikita Mirzani episode 24 Juli 2018 pada segmen keempat. Feni Rose bertanya mengenai postingan gambar tes kehamilan Nikita Mirzani dan Niki mengatakan bahwa sudah cek lagi hingga cek darah.

Feni: “Kesimpulannya?”

Nikita Mirzani: “*Nggak tau ya*”

Pada percakapan antara Feni Rose dan Nikita Mirzani termasuk implikatur percakapan yang melanggar maksim kuantitas dan maksim kualitas. Dari segi

kuantitas, tuturan yang disampaikan Nikita Mirzani terlalu sedikit dan kurang jelas. Sedangkan dari segi kualitas, tuturan tersebut telah memanipulasi fakta karena tidak mungkin Nikita tidak mengetahui kesimpulan dari gambar pengetes kehamilan miliknya.

Penanda Implikatur Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Maksim Relevansi

Penanda implikatur penyimpangan maksim kuantitas dan maksim relevansi terdapat di dalam 11 data. Kesebelas data tersebut didekskripsikan dan dianalisis sebagai berikut.

Nomor Data: 119/1/090818/12:36

Konteks: Percakapan ini terjadi di Studio *Rumpi No Secret* episode 9 Agustus 2018 segmen pertama. Percakapan ini terjadi antara Feni Rose dan April Jasmine serta suaminya, Ustad Solmed. Feni menanyakan siapa yang memutuskan antara April dan Ustad Solmed untuk memasukkan anak mereka ke pesantren padahal baru berusia 5 tahun.

Feni Rose: “Berat gimana menyiapkan hati seorang ayah dan *mommy*-nya ini anaknya masih 5 tahun. Orang-orang pada bertanya, kan masih 5 tahun. Ini keputusan siapa sih sebetulnya yang menyarankan ini?”

Ustad Solmed: “*Jadi, saya sama istri kita sudah bicara panjang tentang pendidikan anak pastinya dan saya berharap pesantren itu tempat yang cocok, yang pas dan nyaman untuk kami berdua dan tentunya untuk anak. Akhirnya kita putuskan bahwa kita cari pesantren yang bisa menerima anak di usia 5 tahun*”

Tuturan Ustad Solmed termasuk implikatur percakapan yang melanggar maksim kuantitas dan maksim relevansi. Dari segi maksim kuantitas, tuturan Ustad Solmed terlalu banyak dan berkesan berlebihan. Sedangkan dari segi maksim relevansi, tuturan tersebut mengandung basa-basi yang berlebihan untuk menjawab pertanyaan siapa yang memberikan keputusan untuk memasukkan putra mereka ke pesantren.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan pendapat Grice (dalam Mulyana, 2005:12) yang menyatakan bahwa ada dua macam implikatur yaitu 1) implikatur konvensional, dan 2) implikatur percakapan. Implikatur konvensional diperoleh sebanyak 24 data. Sedangkan implikatur percakapan diperoleh 98 data. Implikatur percakapan mendominasi atau yang paling banyak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini karena, konsep *talk show* yaitu adanya moderator dan bintang tamu untuk diwawancarai sehingga terjadi sebuah percakapan antara kedua pihak yang terjadi dalam konteks tertentu. Namun, dalam percakapan tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya implikatur konvensional apabila tuturan yang disampaikan moderator atau narasumber dapat dipahami secara umum di dalam konteks yang berbeda.

Dibandingkan dengan penelitian relevan, penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu milik Agung Hariyo, seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Implikatur Percakapan dalam iklan produk obat batuk di televisi*”. Akan tetapi, Agung Hariyo hanya membahas seputar implikatur percakapan. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas garis besar implikatur dari dua sisi, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan.

Kelemahan penelitian ini adalah penulis hanya membahas jenis implikatur percakapan secara keseluruhan, tidak membaginya berdasarkan implikatur percakapan khusus atau implikatur percakapan umum sebagaimana dalam Yule (2006:69) yang membagi implikatur mejnadi lima jenis, yaitu 1) implikatur percakapan, 2) implikatur percakapan umum, 3) implikatur percakapan khusus, 4) implikatur percakapan berskala, dan 5) implikatur konvensional. Kelebihan penelitian ini adalah penulis bukan hanya membahas jenis implikatur dalam *Talk Show Rumpi No Secret* di Stasiun Televisi Trans TV namun juga menentukan penanda implikatur berdasarkan pelanggaran prinsip kerja sama.

Penanda implikatur dalam penelitian ini hanya mengambil dari sudut pelanggaran prinsip kerja sama, yaitu 1) maksim kualitas, 2) maksim kuantitas, 3) maksim relevansi, dan 4) maksim pelaksanaan. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas diperoleh 14 data. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas diperoleh 46 data. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi diperoleh 20 data. Pelanggaran prinsip kerja sama maksim pelaksanaan diperoleh 23 data. Selain keempat pelanggaran prinsip kerja sama tersebut, diperoleh juga pelanggaran prinsip kerja sama gabungan dari dua maksim, yaitu pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan diperoleh 4 data, pelanggaran maksim kuantitas dan maksim kualitas diperoleh 4 data, dan pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi diperoleh 11 data.

Pelanggaran prinsip kerja sama yang paling banyak terjadi pada pelanggaran maksim kuantitas. Hal ini disebabkan karena banyak bintang tamu yang menjawab pertanyaan dengan sedikit, bintang tamu yang demi menutupi kebenaran sehingga memberikan informasi yang tidak dibutuhkan atau bintang tamu yang berlebihan dalam menjawab pertanyaan dari pembawa acara untuk memberikan klarifikasi akan suatu hal.

Dibandingkan dengan penelitian relevan, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustina seorang mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta pada 2009 tentang implikatur yang berjudul *Implikatur dalam Wacana Iklan Politik Pemilu Tahun 2009* yang menemukan adanya pelanggaran prinsip kerjasama untuk menentukan penanda implikatur. Hal serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Muhajjah Saratini pada tahun 2011 tentang implikatur yang berjudul *Implikatur Percakapan Bahasa Iklan Pulsa di televisi (Periode Maret-Juli 2008)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang sumber data yang diteliti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, di sebuah acara *talk show* yang disiarkan di stasiun televisi, narasumber atau pembawa acara demi menjaga nama baik dan menjaga kesantunan saat menjawab pertanyaan sebagai klarifikasi atau saat bertanya, banyak menyampaikan tuturan yang mengandung implikatur atau tuturan yang berbeda dengan makna yang sebenarnya. Sehingga dalam tuturan yang berimplikasi tersebut, terdapat pelanggaran prinsip kerjasama dalam menyampaikan komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

Rekomendasi

Untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut: (1) narasumber dalam acara *talk show* terutama di stasiun televisi harus dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh pembawa acara untuk menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan baik, (2) acara *talk show* harus lebih inovatif dan mengandung motivasi yang positif karena program *talk show* merupakan program media elektronik yang digemari oleh penonton, dan (3) diharapkan penelitian ini lebih dikembangkan lagi, karena masih banyak yang harus diteliti dari implikatur dalam program *talk show*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan: Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Penerbit Dioma.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.